

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu bangsa memiliki keberagaman sejarah dan budaya. Wilayah negara yang luas, mencakup ribuan pulau, merupakan rumah bagi beragam kelompok etnis, adat istiadat, dan budaya. Sejarah bangsa ini ditandai dengan berbagai masa kejayaan, antara lain dengan berdirinya kerajaan-kerajaan besar seperti Majapahit, Singasari, dan Samudra Pasai. Berdasarkan Warisan budaya dan sejarah yang kaya berkontribusi terhadap identitas Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi budaya serta masyarakat yang kompleks dan beragam.

Warisan sejarah dan budaya memegang peran penting dalam memberikan informasi dasar tentang perkembangan suatu bangsa (Kemendikbud, 2015). Melalui peninggalan sejarah, dapat memahami cara hidup, kebiasaan, teknologi, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat pada masa lalu dengan memahami perkembangan suatu peradaban, memberikan perspektif bagi masa kini, serta membantu merencanakan masa depan. Pentingnya warisan sejarah dan budaya yang membuat pentingnya adanya museum.

Berdasarkan International Council of Museums atau yang biasa disebut ICOM, museum didefiniskan sebagai institusi non-profit yang bersifat terbuka secara publik, berfungsi dalam pelestarian, penelitian, pengungkapan, serta penyajian warisan budaya dan lingkungan. Institusi ini bertujuan untuk mendukung kegiatan edukatif, pembelajaran, dan hiburan bagi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015, museum juga berperan sebagai lembaga yang menjalankan fungsi pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan koleksi, serta menyampaikan informasi yang terkandung di dalamnya kepada publik. Museum berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan dan memamerkan berbagai objek peninggalan sejarah, seni, serta kekayaan budaya lokal (Ambrose dan Crispin, 1993). Fungsi museum bukan hanya sebagai gudang

pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, riset, dan apresiasi terhadap warisan budaya suatu bangsa.

Sebagai wilayah yang terus mengalami perkembangan, Bangkalan memiliki kekayaan warisan sejarah yang melimpah. Warisan ini menjadi bagian penting dari identitas Kabupaten Bangkalan dan erat kaitannya dengan kisah-kisah rakyat dari masa lampau. Arosbaya merupakan kawasan sakral dan bersejarah yang memiliki peran penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Terletak di Kabupaten Bangkalan, Madura, daerah ini dikenal sebagai lokasi kompleks pemakaman para raja pada masa perkembangan Islam. Kompleks tersebut terdiri dari tiga area utama dan menyimpan warisan budaya yang mencerminkan perpaduan antara era Hindu dan Islam. Sayangnya, banyak peninggalan sejarah di Arosbaya yang kurang mendapat perhatian dan tidak terawat dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya rekonstruksi sejarah masa lalu Bangkalan agar nilai-nilai historisnya tetap terjaga dan dapat dikenali oleh generasi mendatang. Namun, peninggalan sejarah tersebut banyak benda warisan sejarah yang ada di Arosbaya tidak diurus dengan benar. Sejarah yang telah terjadi pada masa lalu di Bangkalan diperlukan suatu proses rekontruksi kembali (Gagah Prama, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan adanya museum sejarah di Bangkalan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sekaligus pelindung bagi benda-benda peninggalan bersejarah. Keberadaan museum ini diharapkan mampu menjaga kelestarian warisan kerajaan Islam di Arosbaya agar tidak punah atau mengalami kerusakan seiring waktu (Tjiptojuwono, 2017). Berdasarkan dokumen RPJMD Kabupaten Bangkalan tahun 2018-2023, sarana yang ada belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, untuk mencapai visi dan konsep sektor pariwisata Kabupaten Bangkalan secara optimal, perlu dibangun sarana pendukung yang dapat menjadi tempat untuk menggabungkan berbagai kegiatan promosi serta pelestarian budaya dan sejarah Bangkalan. Pembangunan Bangkalan Historical Museum diharapkan dapat menjadi pusat edukasi bagi masyarakat, khususnya bagi warga Bangkalan, sekaligus menjadi destinasi wisata sejarah yang baru. Dengan demikian, keberadaan museum ini akan turut menjaga identitas Bangkalan sebagai

daerah yang kaya akan warisan sejarah dan budaya, serta mencegah hilangnya nilai-nilai historis yang dimilikinya.



Gambar 1. 1 Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2021

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan tahun 2021, terlihat bahwa jumlah pendapatan asli daerah yang berasal dari sektor pariwisata menunjukkan penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2019 dan cenderung stabil pada tahun 2021. Namun demikian, dengan perkembangan wilayah dan potensi wisata yang terus digali, jumlah kunjungan wisatawan diperkirakan akan meningkat secara bertahap seiring berjalannya waktu.

Regionalisme merupakan bentuk respons terhadap kemunculan arsitektur modern dan arus globalisasi, yang bertujuan mempertahankan identitas lokal dalam perancangan arsitektur (Prananto, 2011). Penerapan konsep modernisme dalam bangunan masa kini berpotensi menggerus karakteristik budaya lokal yang melekat pada suatu kawasan (Ikhwanuddin, 2005). Tujuan utama dari arsitektur regionalisme adalah untuk menghadirkan kesinambungan antara arsitektur masa kini dengan identitas arsitektur tradisional atau historis yang berkembang di suatu wilayah tertentu. Salah satu penarik pengunjung museum adalah modernisasi (Tjiptojuwono, 2017). Modernisasi dalam pengelolaan museum dapat mencakup penyediaan fasilitas-fasilitas modern, visualisasi, interpretasi, dan generalisasi tentang sejarah, serta upaya peningkatan pemahaman pengunjung tentang materi-materi sejarah. Salah satu studi kasus yaitu, Museum House of Sampoerna di Surabaya telah melakukan pengelolaan museum yang modern dengan

menyediakan fasilitas-fasilitas modern. Modernisasi juga dapat berupa inovasi teknologi yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, seperti yang terjadi di Museum Wahanarata.

Modernisasi dalam sektor pariwisata dapat mendorong penerapan strategi peningkatan kunjungan wisatawan yang lebih profesional, mendukung efisiensi operasional, serta memungkinkan analisis perilaku konsumen atau pengunjung secara lebih cepat dan akurat (Sulistiyani, 2019). Dengan demikian, pengembangan skema kebudayaan yang ada dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi sekaligus menumbuhkan nilai apresiasi serta rasa bangga terhadap budaya lokal (Siswanto, 1997). Melihat keberagaman budaya khas yang dimiliki Kabupaten Bangkalan, perancangan Bangkalan Historical Museum dirancang dengan mengusung konsep Regionalisme sebagai pendekatan utama dalam desain bangunan.

Bangkalan Historical Museum dengan Konsep *Memorable of Regionalism* dihadirkan menjadi tempat yang komprehensif untuk aktivitas promosi dan edukasi mengenai budaya lokal. Museum ini akan fokus pada sejarah asal-usul Bangkalan dan sekitarnya, serta budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Koleksi museum akan mencakup berbagai peninggalan berupa peninggalan Kerajaan Plakaran, alat-alat rumah tangga, artefak keagamaan, dan senjata tradisional yang merupakan bukti fisik sejarah Bangkalan. Penerapan konsep *Memorable of Regionalism* diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sekaligus mendukung upaya pelestarian terhadap benda-benda peninggalan sejarah. Konsep regionalisme yang digunakan berlandaskan pada pelestarian budaya lokal Bangkalan, sehingga masyarakat senantiasa diingatkan akan identitas daerahnya dan tidak kehilangan jati diri di tengah arus perkembangan zaman.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan perancangan dalam perancangan Bangkalan *Historical Museum* dengan Konsep *Memorable of Regionalism* yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan rancangan bangunan museum di Kota Bangkalan tentang *Memorable Museum of Bangkalan* dengan adanya *audiovisual* sebagai area yang menampilkan *visual* sejarah Bangkalan.
2. Menghadirkan prinsip budaya lokal pada bangunan museum sebagai citra sebuah daerah Bangkalan pada perancangan.
3. Menjadikan bangunan museum sebagai wadah untuk menarik peminat masyarakat Bangkalan dan sekitarnya untuk mempelajari, mengetahui, mengenal, dan melestarikan sejarah dan budaya Bangkalan.

Sasaran perancangan dalam perancangan Bangkalan *Historical Museum* dengan Konsep *Memorable of Regionalism* yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu merancang bangunan Bangkalan *Historical Museum* yang menggambarkan *Memorable Museum of Bangkalan* terkait sejarah masyarakat Bangkalan sekitar.
2. Merancang tipologi bangunan yang mengintegrasikan simbol-simbol budaya serta peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan desain arsitektur yang berfungsi sebagai media promosi bagi pariwisata sejarah dan budaya di Bangkalan.
3. Menghasilkan desain *Memorable Museum of Bangkalan* yang memadukan fungsi edukatif, historis, dan komersial, sesuai dengan potensi serta karakteristik wilayah Bangkalan sebagai lokasi perancangan.

1.3. Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan Bangkalan *Historical Museum* dengan Konsep *Memorable of Regionalism*, yaitu :

1. Pengguna untuk semua usia dan kalangan, namun pada ruang *audiovisual* diperuntukkan untuk usia 13 tahun ke atas.
2. Berpedoman pada Perda No. 7 Tahun 2012 tentang konstruksi, sipil, arsitek, bangunan, dan infrastruktur dan/atau Peraturan Bupati Bangkalan tentang SLF bangunan gedung.

3. Aktifitas Museum di Kota Bangkalan akan mulai beroperasi setiap hari pukul 08.30 – 16.00 WIB. Namun, jadwal bisa disesuaikan jika ada kegiatan atau *event-event* tertentu yang membutuhkan waktu operasional yang lebih lama dengan perizinan pada pengelola.

Asumsi dari perancangan Bangkalan *Historical Museum* dengan Konsep *Memorable of Regionalism*, yaitu :

1. Asumsi kapasitas ruang pameran pada museum di Kota Bangkalan yaitu maksimal 400 pengunjung.
2. Asumsi kapasitas ruang audiovisual yaitu maksimal 30 orang.
3. Museum dapat dilakukan sistem sewa (komersial) khusus saat event – event tertentu yang sesuai dengan tema dan konsep dengan museum dan dapat dilakukannya kolaborasi atau dilakukannya kegiatan yang berkaitan dengan budaya untuk meningkatkan minat pengunjung, seperti kolaborasi pameran.
4. Museum di Kota Bangkalan akan menjadi wadah peninggalan cerita Sejarah tentang *Memorable Museum of Bangkalan* terkait perjuangan yang terjadi di Kota Bangkalan.
5. Pengenaan biaya masuk diberlakukan bagi pengunjung sebagai salah satu upaya mendukung operasional serta pelestarian koleksi museum.

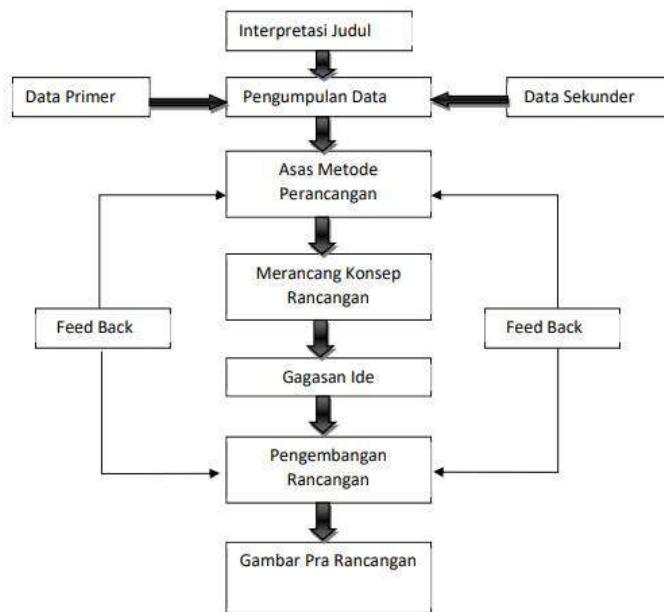
1.4. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan disusun secara skematis untuk menjelaskan alur penyusunan laporan, dimulai dari pemilihan topik hingga penyusunan laporan akhir. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Tahapan awal dimulai dengan memahami serta menafsirkan makna dari judul *Bangkalan Historical Museum* yang mengusung konsep *Memorable of Regionalism* sebagai dasar arah dan fokus perancangan.
2. Melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan objek perancangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan

narasumber, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, informasi dari masyarakat lokal, dan sumber-sumber daring (internet).

3. Merumuskan prinsip serta pendekatan perancangan melalui pengolahan data dan studi literatur yang telah dikaji, guna membentuk kerangka kerja sebagai landasan dalam proses desain.
4. Merumuskan konsep rancangan yang akan menentukan bentuk massa dan tata letak ruang dalam bangunan museum, sehingga tercipta kesinambungan desain yang selaras dengan arah perancangan yang telah ditetapkan.
5. Mengembangkan gagasan desain yang lebih terarah dan spesifik, sejalan dengan konsep serta tema perancangan yang telah ditentukan.
6. Mengolah ide rancangan menjadi bentuk pra-rancang yang dikembangkan berdasarkan konsep dan tema yang telah dirumuskan sebelumnya.
7. Merealisasikan desain pra-rancang ke dalam bentuk visual berupa gambar arsitektur sebagai representasi akhir dari proses perancangan.



Gambar 1. 2 Skema Metode Perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2025

1.5. Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun oleh 5 (lima) bab pokok bahasan, yaitu:

- **Bab I Pendahuluan** berisi tahap awal, mencakup latar belakang munculnya objek perancangan, diperkuat dengan data perkembangan Kabupaten Bangkalan. Bab ini juga memuat tujuan perancangan, batasan dan asumsi dalam rancangan, tahapan proses perancangan, serta sistematika penulisan laporan.
- **Bab II Tinjauan Objek Perancangan** dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus. Pada bagian tinjauan umum, dibahas mengenai pemahaman terhadap judul *Bangkalan Historical Museum dengan Konsep Memorable of Regionalism*, studi literatur, studi kasus, serta analisis dari hasil studi tersebut. Adapun kajian khusus meliputi fokus desain, cakupan pelayanan, ragam aktivitas beserta kebutuhan ruang, perkiraan luasan, hingga penyusunan program ruang secara menyeluruh.
- **Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan** memuat uraian dan pertimbangan terkait latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi perancangan, serta kondisi fisik tapak. Pembahasan mengenai kondisi fisik mencakup beberapa aspek, yaitu aksesibilitas, potensi lingkungan sekitar, dan ketersediaan infrastruktur kota.
- **Bab IV Analisis Perancangan** membahas berbagai kajian yang meliputi analisis tapak, analisis ruang, serta analisis bentuk dan tampilan bangunan. Pada analisis tapak dibahas aspek aksesibilitas, kondisi iklim, dan lingkungan sekitar. Analisis ruang meliputi tata letak ruang, keterkaitan antar ruang, serta pola sirkulasi, yang kemudian divisualisasikan melalui diagram abstrak sebagai bentuk perencanaan ruang. Sementara itu, analisis bentuk dan tampilan mencakup kajian terhadap bentuk massa bangunan serta karakter visual atau tampilan arsitektural bangunan.
- **Bab V Konsep Perancangan** berisi uraian mengenai pendekatan tema, perumusan tema, pendekatan perancangan, serta metode perancangan yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan secara rinci konsep rancangan yang diterapkan, dimulai dari konsep *Memorable of Regionalism* sebagai dasar dalam perancangan Bangkalan Historical Museum. Konsep ini kemudian dijabarkan ke dalam berbagai aspek desain, meliputi pola atau tatanan massa

dan bentuk bangunan, tampilan fasad, pengolahan ruang interior dan eksterior, pemilihan struktur dan material, sistem mekanikal-elektrikal, serta penyediaan utilitas penunjang, serta elemen perancangan lainnya yang mendukung keseluruhan desain.